
**AKTIVASI KBBI VI DARING DALAM KAJIAN HERMENEUTIKA
SCHLEIERMACHER PADA LAGU MENDARAH
KARYA NADIN AMIZAH**

Bambang Gulyanto¹, Rina Hayati Maulidiah², Evi Supriyani Siregar³,

Alwi Syahputra Daulay⁴

^{1,2,4}Universitas Asahan

³Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

email: ¹bambanggulyantouna@gmail.com, ²rinahayati.maulidiah@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the meaning of words by utilizing KBBI VI and language style in the lyrics of the song "Mendarah" by Nadin Amizah through a Schleiermacher hermeneutic study. This approach is used to interpret the grammatical aspects of song lyrics which are full of symbolism and figures of speech. Through this analysis, the researcher tries to understand the deep message conveyed by the author. The results of the research show that the use of word choices and figures of speech in songs is able to convey an atmosphere of sadness and hope effectively, while strengthening the symbolic meaning contained therein. Schleiermacher's hermeneutical study of this song not only functions as a work of art, but also becomes a medium for expressing the depth of feelings and longing for a father figure who is physically and emotionally distant. This analysis is able to reveal deeper layers of meaning from the song's lyrics. Overall, this research shows that musical works of art can convey emotional messages effectively through the use of figures of speech, thereby building a strong emotional connection between the work and its listeners.*

Keywords: *Hermeneutic Studies, Schleiermacher, figure of speech, Mendarah Song*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata dengan memanfaatkan KBBI VI dan gaya bahasa dalam lirik lagu "Mendarah" karya Nadin Amizah melalui kajian hermeneutika Schleiermacher. Pendekatan ini digunakan untuk memaknai aspek gramatikal dari lirik lagu yang sarat akan simbolisme dan majas. Melalui analisis ini, peneliti berusaha memahami pesan mendalam yang disampaikan pengarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pilihan kata dan majas dalam lagu mampu menyampaikan suasana sedih dan harapan secara efektif, sekaligus memperkuat makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Kajian hermeneutika Schleiermacher pada lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga menjadi media ekspresi kedalaman menyampaikan perasaan dan kerinduan terhadap sosok ayah yang jauh secara fisik maupun emosional. Analisis ini mampu mengungkap lapisan makna yang lebih dalam dari lirik lagu tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni musik dapat menyampaikan pesan emosional secara efektif melalui penggunaan majas, sehingga mampu membangun koneksi emosional yang kuat antara karya dan pendengarnya.

Kata kunci: Kajian Hermeneutika, Schleiermacher, Majas, Lagu Mendarah.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang diciptakan dengan kekayaan imajinasi dalam menyampaikan buah pikirannya (Novridho, 2023) Bahasa

menjadi komponen utama yang berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dalam menyampaikan ide, sosialemosional dan pengekspresian secara sukarela (Mesthrie, 2000). Dalam kasus tersebut, seorang manusia

membutuhkan wadah untuk menampung kreatifitasnya, seperti memanfaatkan Bahasa dalam menulis lirik lagu, dalam sebuah lirik lagu terdapat seni suara serta penggunaan Bahasa yang unik dan puitis dalam mengungkapkan perasaannya (Indriyani et al., 2024). Seorang manusia yang menciptakan sebuah karya seni seperti lirik lagu, dimana lirik diartikan dalam dua pengertian yaitu pertama lirik dalam kapasitas sebuah karya sastra seperti puisi yang merupakan luapan perasaan pribadi seseorang dan yang kedua lirik dikategorikan sebagai urutan dalam sebuah nyanyian (Moeliono, 2007). Jan Van Luxemburg menyebutkan dalam sebuah syair atau lirik lagu dapat diartikan sebagai puisi atau sebaliknya, karena dalam sebuah lirik lagu dapat dideteksi arti ataupun maknanya (M. Mirza & Rakka Dita, 2022).

Lagu merupakan salah satu diantara banyaknya karya seni yang paling diminati oleh khalayak ramai. Dalam menghasilkan sebuah lagu yang utuh harus memiliki daya Tarik dan syarat akan makna, sehingga memerlukan banyak perbendaharaan kata agar memudahkan dalam pemilihan kata dan makna yang akan diekspresikan (Haedariah et al., 2023). Penulisan sebuah lagu, seorang musisi tidak akan pernah lepas dari penggunaan kata dan gaya bahasa yang menjadi ciri khasnya (Shenandoah Dea Anisa & Virsa Nandita Puspa, 2023). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Versi VI, dinyatakan bahwa kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (Bahasa, 2025). Kata sendiri lahir dari bahasa yang digunakan penulis dalam kehidupannya sehari-hari atau juga dapat disebut sebagai bahasa ibu, ataupun bahasa lain yang ingin ia gunakan dalam lirik lagunya. Bahasa ibu adalah bahasa yang dimiliki oleh ibu atau bahasa yang berasal dari tempat tinggal ibu (Aura Meriska et al., 2024).

Gaya bahasa diartikan sebagai pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis,

gaya bahasa menjadi sarana yang unik dalam menyampaikan sesuatu (Setyaningsih, 2019). Dari penggunaan gaya bahasa itulah seorang pengarang akan memiliki keistimewaan atau ciri khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya sehingga, dengan begitu akan lebih mudah ia menarik perhatian dan minat orang yang membacanya (Meitridwiastiti, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang gaya Bahasa atau majas terdapat beberapa jenis diantaranya; simile, personifikasi, litotes, metafora, dan hiperbola (Meitridwiastiti, 2022).

Pada era globalisasi dan perkembangan zaman yang kian meningkat, Mahasiswa Bahasa Indonesia baik Pendidikan ataupun nonpendidikan sebaiknya sesering mungkin mengaktivasi KBBI VI digital karena sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa, seperti menganalisis diksi pada lagu, puisi, cerpen, pidato dan lain sebagainya. Mengapa diksi dianggap perlu untuk dianalisis atau dicari makna katanya? Hal ini dikarenakan dalam diksi terdapat makna kata secara denotatif dan konotatif (Rahmawati, 2021). Jika makna denotasi merupakan makna kata yang sesuai pengertiannya dengan yang tertulis di kamus, maka makna konotasi merupakan makna yang bersifat emosional kultural yang bersifat subjektif dimana makna ini ditafsirkan sesuai dengan perspektif peneliti dari teori yang dipakainya (Harnia, 2021). Dengan pemilihan diksi yang tepat akan memberikan nuansa yang berbeda dengan menggabungkan beberapa kosakata yang tepat dan gaya Bahasa yang paling baik dalam menggambarkan situasi yang ingin di sampaikan (Keraf, 2010).

Nadin Amizah, seorang penyanyi sekaligus musisi Indonesia kelahiran tahun 2000 telah memulai karirnya dengan terjun ke dunia musik Indonesia di usia 17 tahun pada 2017. Tiga tahun setelah debutnya sebagai penyanyi, Nadin merilis sebuah album bertajuk “Selamat Ulang Tahun” yang ia rilis bertepatan dengan hari ulang tahunnya 28 Mei 2020. Dalam

album dengan sepuluh lagu di dalamnya, 'Mendarah' menjadi salah satu lagu yang masuk di antara top 10 dengan pendengar terbanyak karya Nadin Amizah di Spotify dengan jumlah pendengar 54.228.874 (pada 4 Juni 2025).

Dalam beberapa pertunjukannya, Nadin seringkali membawakan sebuah narasi sebagai pembuka sebelum membawakan lagu 'Mendarah'. Dalam salah satu potongan video yang menunjukkan sebuah narasi yang dibawakan nadin pada konser Malam Mendengar di Kuala Lumpur pada 15 Mei 2025. "Cobalah sedikit ceritakan, tentang darah yang seharusnya ada di tubuhmu, tentang tulang yang seharusnya membantumu tumbuh, tentang ia yang seharusnya menemani segala kejadian-kejadian. Coba ceritakan tentang dia yang tidak pernah hadir. Coba ceritakan tentang kamu yang selalu harus memohon kehadirannya. Coba ceritakan tentang semua doa yang kamu panjatkan, karena kamu tidak bisa bilang langsung padanya 'aku sayang padamu...'. Aku hanya bisa menyampaikannya lewat doa dari rumah yang jauh ke rumah yang lain. Coba ceritakan tentang semua mimpi-mimpi yang dia tidak pernah tahu" ucap Nadin yang kemudian mendapat sahutan dari salah satu penonton "Ayahku, Nadin!", dan dibalas "Ayahku juga" oleh Nadin. Dari narasi tersebut, kita dapat tahu bahwa 'Mendarah' adalah sebuah lagu dengan 'Ayah' di dalamnya. Tentang rasa rindunya akan kehadiran seorang ayah yang jauh dari pandangannya sejak kecil, dan jauh dari perannya.

Dengan menggunakan kajian Hermeneutika Schleiermacher, penulis mencoba untuk menganalisis makna dari lirik lagu 'Mendarah' berdasarkan interpretasi gramatikal. Melalui kajian tersebut juga, penulis berharap pesan-pesan yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut dapat lebih mudah dimengerti tanpa menghilangkan keindahan majas dan metafora di dalamnya.

METODE

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsir sebuah fenomena dengan cara menggali makna, pengalaman, atau sudut pandang diri sendiri maupun orang lain. Aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah pada penyampaian data melalui bentuk penjabaran kata-kata. Dalam sebuah kata-kata ataupun kalimat dapat memuat begitu banyak makna, yang kemudian dapat mendukung lebih banyak makna, kemudian dari makna-makna yang didapatkan, peneliti akan memaparkan makna atau data yang didapat.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seseorang dalam rangka memahami sesuatu konsep yang tengah dikaji. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Mahendra, Bagoes. & Supriatno, 2024), yang menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, sekaligus rangkaian prosedur dengan tujuan mendapatkan jawaban dari kenyataan tertentu pula. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Versi VI, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam penulisan dan penelitian pada bidang tertentu, terdapat metode khusus yang digunakan. Metode ini berfungsi untuk menjamin keabsahan sebuah karya ilmiah sastra. Metode penelitian sebisa mungkin membantu peneliti dalam menjalankan proses kerja yang sistematis, terstruktur, dan tepat. Penggunaan metode bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang jelas yang nantinya akan disampaikan kepada pembaca. Selain itu, cara pengumpulan data juga berpengaruh terhadap kualitas suatu karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti, penelitian

ini berusaha menginterpretasikan makna secara jelas dalam lirik lagu “Mendarah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivasi KBBI VI

Sebagai siswa ataupun mahasiswa kita sering diminta untuk mencari kata hubung, kata keterangan dan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nisa et al., 2019), dengan adanya KBBI VI daring ini tentunya akan semakin mempermudah kita dalam menjawab tugas-tugas tersebut. Berikut tampilan KBBI VI secara *online* yang dibuka dengan laptop.



(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025)

Aktivasi link untuk membuka KBBI VI di laptop atau di komputer dan dapat langsung dipergunakan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Dengan mengklik link tersebut maka akan disuguhkan tampilan seperti tampak pada gambar di atas, Anda juga dapat langsung mengaktifasi KBBI VI daring tersebut dengan cara menelusuri kata yang ingin dicari maknanya pada laman pencarian.

Namun berbedahnya dengan tampilan KBBI VI dari HP Android, berikut tampilan awal yang disajikan melalui Android.



Terlihat jelas gambar yang ditampilkan melalui hp android terdapat beberapa menu yang disajikan, ada kolom Kelas Kata, kolom Ragam Bahasa, kolom Bahasa Daerah, kolom Bidang sesuai dengan kebutuhan profesional, dan ada kolom Kata Hari Ini yang setiap harinya akan menampilkan kata-kata baru untuk memperluas wawasan dan perbendaharaan kata Bahasa Indonesia. Lalu terlihat jelas pada bagian sebelah kanan paling bawah laman pencarian yang diberi symbol seperti kaca pembesar. Pada bagian laman pencarian inilah nanti setiap kata yang membutuhkan pengertiannya akan kita telusuri.

Sedikit informasi, aktivasi KBBI VI dari android lebih efektif, efisien, dan lebih cepat tanpa ada moda terbatas. Beda halnya dengan menggunakan laptop, pada saat membuka dari laptop di waktu yang sama, kemudian masuk pada laman pencarian kata dan mulai mencari kata yang ingin kit acari artinya ada informasi moda terbatas. Namun moda terbatas ini tidak kita jumpai di KBBI VI dengan menggunakan android. sehingga aktivasi KBBI VI dengan menggunakan android lebih efektif dari pada laptop ataupun computer. Tampilan moda terbatas dari laptop tampak pada gambar berikut ini:

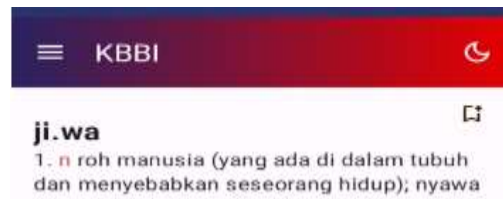


Maka dari itu pada saat akan melakukan analisis pada lagu mandarah peneliti lebih banyak memanfaatkan KBBI VI melalui Android.

Ada beberapa kata yang dianggap menarik dalam lirik lagu mandarah yang dibawakan oleh Nadin Hamizah, berikut ditampilkan lirik lagunya

Mandarah
 Bagaikan jiwa yang terpisah
 Mati engean, hidup pun susah
 Jiwanya tlah lama terenggut waktu
 Katanya hatiku tlah lama terbelah
 Bagaikan cangkang kosong terpisah
 Ragaku ada disini tapi hatiku bersamamu
 Bukan maaf yang kuminta
 Tapi peluk yang kulupa
 Ini cerita tentang rumah yang berbeda
 Dan berjarak jauh
 Hanya tersentuh dalam jarak doa
 Ada hati yang jaga
 Namamu jadi rahasia
 Dalam diam kan kubawa
 Mandarah
 Setidaknya ada cerita
 Dimana ada kamu dalamnya

Lirik lagu di atas telah diberi blok warna kuning pada kata yang dianggap menarik dan akan ditelusuri artinya dengan menggunakan KBBI VI, berikut disajikan beberapa pilihan kata (diksi) yang dianggap unik dan menarik yang dicari pengertiannya



5. **v** terbagi (menjadi dua, tiga, dan sebagainya): -- tiga; -- empat

Kata turunan: belahan; berbelah;

KBBI

cang.kang (1)

1. **n** kulit telur

2. **n** rumah siput atau kerang

KBBI

ko.song

1. **a** tidak berisi: peti -- itu rupanya menjadi sarang tikus

2. **a** tidak berpenghuni: rumah itu sudah lama --

3. **a** hampa; berongga: batang kangkung itu -- di dalamnya

4. **a** tidak mengandung arti: dia menerima tangan saya dengan sikap dingin dan pandangan yang --

5. **a** tidak bergairah: sejak suaminya meninggal, hidupnya serasa --

KBBI

ra.ga (3)

n badan; tubuh

KBBI

pe.luk (1) /pêluk/

bentuk tidak baku: pelok

1. **v** dekap (pada leher, tubuh, dan sebagainya)

KBBI

ja.rak (1)

1. **n** ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat: -- antara Mekah dan Madinah kami tempuh dengan bus dalam waktu 5 jam

KBBI

ra.ha.si.a

bentuk tidak baku: rahsia; rasia

1. **n** sesuatu yang sengaja disembunyikan supaya tidak diketahui orang lain: ia mencoba mengorek -- temannya, tetapi tidak berhasil

2. **n** sesuatu yang belum dapat atau sukar diketahui dan dipahami orang: -- alam

3. **n** sesuatu yang tersembunyi: pintu --

KBBI

ce.ri.ta /cêrita/

bentuk tidak baku: ceritera; cetera

1. **n** tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya): itulah --nya ketika kami mendaki Gunung Sumbing

2. **n** karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

Selanjutnya lagu ‘Mendarah’ karya Nadin Amizah ini akan dianalisis dengan menggunakan kajian Hermeneutika. Hal ini dikarenakan dalam menganalisis makna lagu selain mengetahui arti dari setiap kata yang dituliskan dalam lirik lagu tersebut, masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam untuk mengetahui makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis lagu tersebut. Berkaitan dengan pencarian keseluruhan makna yang terdapat dalam lagu tersebut kajian

hermeneutika dianggap tepat. Hal ini berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan beberapa peneliti yang sudah banyak menganalisis makna lagu dengan menggunakan kajian hermeneutika.

Kata *hermeneutika* berasal dari bahasa Yunani *hermēneuein*, yang berarti “menafsirkan” atau “menjelaskan,” dan terkait dengan dewa Hermes dalam mitologi Yunani, yang berperan sebagai pembawa pesan para dewa. Hermeneutika merupakan sebuah cabang ilmu filsafat yang mengkaji atau membahas mengenai penafsiran makna di balik sebuah kata, kalimat, teks, ataupun sebuah ucapan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menafsirkan lagu ‘Mendarah’ karya Nadin Amizah dengan menggunakan Hermeneutika Schleiermacher, sebuah gagasan yang pertama kali diperkenalkan oleh Friedrich Schleiermacher, seorang seorang cendekiawan teologi dan filsafat sebagai ‘hermeneutika umum’ pada tahun 1804 yang kemudian dikenal dengan istilah hermeneutika Schleiermacher. Dalam gagasan tersebut, Schleiermacher mendefinisikan hermeneutika sebagai "seni memahami bahasa orang lain" atau "seni memahami teks" dengan tepat, yaitu dengan membangun ikatan antara pemahaman kita dengan pemahaman penulis atau orang yang berbicara. Ia juga membagi hermeneutika sebagai dua aspek, yaitu:

- Interpretasi Gramatikal, sebuah pemahaman yang dimana struktur dan makna dari sebuah kata atau kalimat yang menjadi fokus utamanya.
- Interpretasi Psikologis, sebuah seni memahami pikiran, perasaan, dan latar belakang dalam si penulis dalam penulisan karya tersebut.

Analisis Hermeneutika Schleiermacher pada Lirik Lagu ‘Mendarah’

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Schleiermacher membagi hermeneutika menjadi dua aspek, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi

psikologis. Kalam kajian kali ini, penulis akan mencoba menganalisis lirik dari lagu ‘Mendarah’ berdasarkan kedua aspek tersebut. Namun, sebelum kita menganalisis liriknya, penting bagi kita untuk mengetahui lirik dari lagu ‘Mendarah’ tersebut.

“Bagaikan jiwa yang terpisah, mati enggan, hidup pun susah”

menjadi sebuah lirik pembuka dari lagu tersebut yang berkisah tentang sebuah perpisahan antara dua individu atau lebih yang tidak lagi saling bertemu. Dalam lirik tersebut, majas personifikasi dapat ditemukan dalam kalimat “jiwa yang terpisah, mati enggan, hidup pun susah” yang menggambarkan sebuah perpisahan yang begitu mengganggu atau mengusik kehidupan dari si tokoh dalam lirik tersebut yang diwakilkan dengan kalimat “mati enggan, hidup pun susah”.

“jiwanya t’lah lama di renggut waktu”, pada bagian ini seolah memperjelas kemana perginya sosok yang menjadi kegundahan dari tokoh dalam lirik tersebut. Dimana sosok tersebut pergi karena memang sudah waktunya, yang dimana pertemuan dan perpisahan adalah dua hal yang tidak akan pernah bisa dipisahkan, selalu saling melengkapi antara keduanya.

“katanya hatiku t’lah lama terbelah, bagai cangkang kosong terpisah”

dapat ditemukan metafora pada “hatiku t’lah lama terbelah” dan simile pada “bagai cangkang kosong terpisah”. Pada bagian tersebut, penulis seakan bercerita tentang sebuah dampak yang timbul akibat dari perpisahan mendalam tersebut yang menjadikannya seakan-akan hanya seperti “cangkang kosong” yang bisa diartikan sebagai raga yang tidak tampak hidup.

Selanjutnya, lirik yang berbunyi

“ragaku ada di sini, tapi hatiku bersamamu” dapat ditemukan majas hiperbola yang dimana penulis menyampaikan sebuah keterikatan

mendalam akan hatinya kepada sosok yang telah pergi. Hal inilah yang menjadi penyebab dari simile “cangkakng kosong” pada bagaian sebelumnya.

“bukan maaf yang kuminta, tapi peluk yang kulupa”, berbicara tentang sebuah keterasingan yang telah lama mendalam dari sosok yang telah lama pergi, namun justru pada satu waktu hadir hanya untuk sekedar mengatakan sebuah kata maaf, padahal tokoh dalam lirik tersebut butuh lebih hanya sekedar dari kata maaf, ia butuh sebuah pelukan penenang untuk menenangkan setiap gejolak di dalam dirinya, meredakan setiap sakit yang ia rasakan yang diakibatkan sosok tersebut, dan mengisi rasa kosong dalam hatinya.

“ini cerita tentang rumah yang berbeda, dan berjarak jauh, hanya tersentuh dalam jarak doa”.

Kata ‘rumah’ pada bagian ini seperti sebuah simbolik, baik itu kepada sebuah sosok, atau pada sebuah kelompok, namun dalam konteks lirik ini, penulis menggunakan kata ‘rumah’ sebagai simbol untuk sebuah sosok yang menjadi tempat ‘pulang’ dari tokoh dalam lagu ini. Pada bagian ini Nadin berusaha menjelaskan dengan sedikit rasa samar tentang inti dari seluruh lirik lagu ini, ia bercerita tentang sosok rumah yang jauh, yang tidak bisa disentuh secara gamblang meskipun sebenarnya ada, sebuah sosok yang hanya bisa disentuh lewat doa-doa yang dilantirkan.

“ada hati yang kujaga, namamu jadi rahasia”. Penulis seakan bercerita kepada pendengarnya tentang bagaimana ia menjaga perasaan orang lain untuk tidak mengungkit luka-luka lama yang dihasilkan oleh sosok yang pergi meninggalkan mereka, namun dengan rasa penasaran yang begitu tinggi selayaknya manusia yang selalu ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan dirinya. Dengan adanya alasan itu, ia tidak ingin mengungkit luka lama dengan hanya menyimpan nama dari sosok tersebut dalam bentuk sebuah

rahasia.

“dalam diam ‘kan kubawa mendarah” yang mempertegas pada bagian sebelumnya. Jika pada bagian sebelumnya penulis bercerita tentang menjaga hati seseorang dengan tidak membuka luka lama, maka pada bagian ini diperjelas dengan merahasiakannya untuk diri sendiri dengan disimbolkan dengan ‘mendarah’.

“setidaknya ada cerita, dimana ada kamu dalamnya”.

Pada bait ini penulis seperti berpesan bahwa dari semua rasa sakit yang ada, dan perpisahan yang sudah begitu lama setidaknya sosok yang telah pergi tersebut pernah menjadi salah satu bagian dalam perjalanan hidupnya, meskipun kecil perannya.

Analisis Majas Pada Lirik Lagu Mendarah

1. Majas Metafora, gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung. Dalam lirik lagu ‘Mendarah’, metafora dapat dijumpai pada:
 - a) “Bagaikan jiwa yang terpisah”
 - b) “Jiwanta t’lah lama direnggut waktu”
 - c) “Bagai cangkakng kosong terpisah”
 - d) “Ini cerita tentang rumah yang berbeda”
2. Majas Antitesis, gaya bahasa yang menggunakan dua kata atau frasa yang berlawanan makna dalam satu kalimat, untuk menekankan kontras atau perbandingan. Pada lirik lagu ‘Mendarah’, majas ini dapat ditemukan pada bagian:

“Mati enggan, hidup pun susah”
3. Majas Personafikasi, gaya bahasa yang memberikan sifat atau perilaku manusia kepada benda mati, hewan, atau hal-hal abstrak seolah-olah bisa berpikir, merasakan, atau bertindak seperti manusia. Majas ini dapat

ditemukan pada bagian:
“Hanya tersentuh dalam jarak doa”

4. Majas Paradoks, gaya bahasa yang menyatakan dua hal yang bertentangan, namun sebenarnya mengandung kebenaran atau makna yang lebih dalam. Majas ini dapat ditemukan pada bagian:
“Ragaku ada di sini, tapi hatiku bersamamu”

5. Majas Repetisi, gaya bahasa yang mengulang kata, frasa, atau kalimat yang sama dalam satu ujaran atau teks, dengan tujuan untuk menegaskan makna, menambah kekuatan emosi, atau memberikan irama. Majas ini dapat ditemukan pada bagian akhir lirik lagu yang berbunyi:

“Dalam dian ‘kan kubawa” yang diulang sebanyak tiga kali pada bagian akhir.

6. Majas Elipsis, bahasa yang menghilangkan satu atau beberapa unsur kata dalam kalimat, biasanya karena kata tersebut sudah dapat dipahami dari konteksnya. Majas ini ditemukan dalam lirik yang berbunyi:

“Setidaknya / Ada cerita / Di mana ada / Kamu dalamya” yang dimana strukturnya terkesan tidak utuh namun justru memberi ruang interpretasi, memberi kesan lirih dan mendalam.

7. Majas Simbolisme, gaya bahasa yang menggunakan kata atau benda sebagai simbol untuk mewakili makna lain yang lebih dalam atau abstrak, biasanya nilai, perasaan, atau gagasan tertentu. Majas ini dapat dijumpai pada bagian:

a) “Namamu jadi rahasia”

b) “Mendarah”

yang tuliskan dalam lirik lagu ‘Mendarah’ karya Nadin Amizah dan berdasarkan analisis makna kata dan gaya bahasa dalam lirik lagu ‘Mendarah’ karya Nadin Amizah menggunakan kajian hermeneutika Schleiermacher, dapat disimpulkan bahwa lagu ini menyampaikan pesan emosional yang kuat terkait rindu dan kehilangan sosok ayah. Penggunaan majas simbolisme dan metafora, seperti “cangkang kosong” dan “mendarah,” berperan penting dalam menyampaikan perasaan sedih, keikhlasan, dan harapan yang mendalam. Dengan demikian, lagu ‘Mendarah’ mampu menjadi media untuk mengekspresikan kerinduan dan kedalaman perasaan terhadap sosok ayah, sekaligus membentuk koneksi emosional yang mendalam dengan pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amizah, N. (2020). *Mendarah*. Spotify. <https://open.spotify.com/track/75OokMC3JzPnRNxcLTAKdr>
- Aura Meriska, Rosenta L Situngkir, Felicia Joice Sitinjak, & Rivandi Anju Gurning. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Konotatif Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik Terhadap Penggunaan Kata Dalam Pantun Karya Dr. Tenas Effendy. *Simpaty*, 2(3), 95–108. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.820>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *KBBI Daring Edisi VI*. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Bahasa, B. P. dan P. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring VI*. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Haedariah, H., Alan, & Anggun Kasmarita. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*

SIMPULAN

Aktivasi KBBI VI sangat bermanfaat dalam mencari arti kata untuk meningkatkan pemahaman terhadap diksi

- Dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Indriyani, D., Diana, A., & Saputry, D. (2024). Analisis Semiotik Dalam Lirik Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi & Nadin Amizah. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2024.5.1.10322>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Mirza, & Rakka Dita. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 40–45.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.447>
- Mahendra, Bagoes. & Supriatno, D. (2024). Makna Lirik Lagu Putri Ariani Loneliness Kajian Hermeneutika. *Paradigma Madani*, 11(2).
https://ejournal.ujj.ac.id/index.php/PAR/article/view/3521?utm_source=chatgpt.com
- Meitridwiastiti, A. A. A. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Paramasastra*, 9(2), 211–226.
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p211-226>
- Mesthrie, R. (2000). *Introducing Sociolinguistics*. Obsolete.
<https://benjamins.com/catalog/z.102.1st>
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Balai Pustaka.
- Nisa, K., Irma, C. N., & Maulidiah, R. H. (2019). Instagram and KBBI V Application for Instructional Sources. *KnE Social Sciences*, 2019, 388–398.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4870>
- Rahmawati. (2021). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Puisi ‘ Untukmu’ Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewrganegaraan*, 1.
- Setyaningsih, I. (2019). *Ragam Teks dan Aplikasinya*. Intan Pariwara PT.
- Shenandoah Dea Anisa, & Virsa Nandita Puspa. (2023). Penggunaan Kiasan dan Makna dalam Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 07–14.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.65>
- Novridho, M. H. (2023). Analisis Makna Bahasa dan Makna Visual Pada Lirik dan Music Video “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah (Kajian Hermeneutika dan Semiotika). *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 1(1), 2023.